

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada umumnya merupakan kunci terpenting untuk mewariskan ilmu pengetahuan guna mencerdaskan bangsa, mengubah jati diri seseorang dan diharapkan dapat membangun potensi diri siswa yang berbeda-beda. Bukan menjadi hal baru jika tingkat pendidikan sangat diperhatikan oleh negara-negara lain, tingkat pendidikan di Indonesia masih sangat rendah hal ini bisa dilihat berdasarkan hasil studi *Program for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2012 Indonesia menempati peringkat 64 dari 65 negara. Pada PISA tahun 2015 menunjukkan bahwa siswa Indonesia mendapat peringkat 64 dari 72 negara di dunia (*Organisation for Economic Co-operation and Development, 2015*). Berdasarkan paparan hasil PISA diatas pada tahun 2012 dan 2015 dapat dilihat bahwa Indonesia masih berada di urutan bawah dalam bidang sains.

Menurut fungsi pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Dasar 1945 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, manusia yang berakhlak sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dapat di katakan bahwa fungsi pendidikan nasional yakni sebagai alat dalam membangun kemampuan yang mengembangkan potensi peserta didik dalam kehidupan berbangsa serta mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Abad 21 yang dikenal sebagai abad pengetahuan merupakan landasan utama untuk berbagai aspek kehidupan, yang menekankan pada pemberdayaan kemampuan berpikir. Pencapaian keterampilan tersebut bisa dicapai dengan penerapan model dan strategi pembelajaran yang sesuai dari sisi penguasaan materi dan keterampilan. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi masa depan, oleh karena itu paradigma belajar abad

21 menjadi pijakan dalam pengembangan kurikulum 2013. Paradigma belajar menekankan pada pengembangan kemampuan *Critical Thinking, Creativity, Communication, Collaboration*. Paradigma belajar salah satunya menekankan pada kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif tidak akan berkembang dengan sendirinya, karena perlu pembiasaan dalam pembelajaran. Menurut penelitian Zubaidah (2016) kemampuan berpikir kreatif akan berkembang dengan baik apabila dilakukan dengan sengaja dalam setiap pembelajaran. Kemampuan berpikir kreatif perlu dilakukan didalam kelas oleh karena itu guru harus kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran yang merangsang siswa untuk berpikir.

Pendidik perlu menciptakan kelas yang mampu memberdayakan kemampuan berpikir kreatif yaitu dengan penerapan pendekatan pembelajaran tertentu. Menurut Sarwindah (2013) Kesadaran untuk memberdayakan kemampuan berpikir kreatif perlu diiringi dengan perencanaan proses pembelajaran yang baik. Proses pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pusat kegiatan dapat diwujudkan melalui pembelajaran yang ideal yang didalamnya mencakup pendekatan, strategi, model serta teknik. Proses pembelajaran yang ideal berupa penyampaian materi pelajaran yang efektif (Purnamawati, 2009). Metode dan media pembelajaran merupakan komponen yang penting pada proses pembelajaran guna mewujudkan suasana belajar yang efektif dan efisien sehingga siswa dapat kreatif dan mengembangkan kompetensi yang diharapkan secara optimal.

Kemampuan berpikir kreatif perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran, hal ini bermanfaat membantu dalam memecahkan suatu masalah dan mencari alternatif pemecahan masalah. Selain itu, pemberdayaan kemampuan berpikir kreatif di kelas masih kurang diterapkan, hal ini dapat dilihat dari peranan guru di kelas lebih dominan dalam menyampaikan materi dengan cara konvensional, sehingga siswa hanya sebagai wadah yang akan diisi dengan materi pelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan saat melakukan Praktik Pembelajaran Lapangan (PPL) melalui angket di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya diperoleh 48% siswa dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi (berpikir kreatif), proses pembelajaran yang digunakan guru masih konvensional yaitu perpaduan antara

ceramah dan penugasan siswa dengan mengerjakan LKS di akhir pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan kurangnya motivasi siswa dalam belajar sehingga hasil belajar yang di peroleh rendah dan kemampuan berpikir kreatif siswa kurang.

Saat ini model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran terdiri dari *Discovery Learning* (Puspitadewi, 2016), *Direct Intruction* (Sukmana, 2015), *Problem Baesd Learning* (Wahyudi, 2015), dan *Inquiri* (Heriyanto, 2014) namun hasilnya kurang maksimal hal ini dikarenakan dalam menggunakan model pembelajaran yang baik membutuhkan waktu yang lama dalam pelaksanaannya. Untuk memberdayakan kemampuan berpikir kreatif siswa maka diperlukan solusi model pembelajaran yang dapat memberdayakan kemampuan berpikir kreatif. Selain itu, model pembelajaran yang dapat memberdayakan kemampuan berpikir kreatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individuallization*).

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individuallization*) adalah model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran kelompok dengan pembelajaran individual. Kelebihan model pembelajaran Kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) ini membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, meningkatkan motivasi belajar serta meningkatkan interaksi antar siswa. Metode pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuannya yang beragam, masing-masing kelompok terdiri dari empat siswa dan ditugaskan untuk menyelesaikan materi pembelajaran. Komponen pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) yang berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa yaitu pada *student creative* pada saat inilah siswa mengerjakan tugas LKS secara berkelompok dan setiap anggota kelompok saling membantu serta saling mengontrol. Komponen inilah sifat kreatif akan diterapkan, sehingga siswa ikut berperan ambil bagian dalam proses pembelajaran yang kemudian mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Penelitian Sthefani (2012) dan Suaedah (2011) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Penelitian Widi (2012) dan Joko

(2015) menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Keberhasilan siswa dalam belajar selain dipengaruhi oleh model pembelajaran juga dipengaruhi faktor psikis, faktor ini yang akan menimbulkan keinginan, dorongan dan semangat untuk belajar. Faktor psikis tersebut antara lain motivasi belajar, dengan adanya motivasi belajar akan memberikan arah yang baik terhadap aktifitas belajar yang dilakukan siswa. Hasil penelitian Ghullam (2012), Mar'atur (2012), Setyowati (2007) dan Mut'ah (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa.

Menurut Suprihatin (2015) motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Motivasi terdiri dari dua jenis yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang tidak perlu adanya rangsangan dari luar sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang adanya perangsang dari luar (Sardiman, 2012). Kurangnya motivasi belajar yang diberikan guru akan mempengaruhi hasil belajar dan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Berdasarkan paparan yang diuraikan diatas maka sebagai solusi dari permasalahan kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Biologi penulis akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*). Adapun judul yang akan ditulis yaitu **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Motivasi Belajar Siswa Sma Muhammadiyah 10 Surabaya.**

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang yang telah di jelaskan di atas, maka permasalahan yang menjadi perhatian peneliti yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 10 Surabaya?

2. Bagaimana respon siswa terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe (*Team Assisted Individualization*) terhadap kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 10 Surabaya?
3. Bagaimana keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 10 Surabaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI(*Team Assisted Individualization*) terhadap kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 10 Surabaya.
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) terhadap kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 10 Surabaya?
3. Untuk mengetahui keterlaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI(*Team Assisted Individualization*) terhadap kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar siswa SMA Muhammadiyah 10 Surabaya.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Siswa  
Untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam berdiskusi dengan kelompoknya, menghargai pendapat orang lain serta mampu berpikir kreatif dan siswa bisa termotivasi dalam proses pembelajarannya.
2. Bagi Guru  
Memberikan masukan kepada guru biologi maupun calon guru biologi tentang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan motivasi belajar siswa.
3. Bagi Peneliti

Untuk memperluas wawasan, menambah ilmu dalam mengembangkan model pembelajaran dan pengalaman bagi peneliti dalam proses pembinaan sebagai calon pendidik.